



## R I N G K A S A N

Alat tanam palawija tanpa olah tanah yang ada di Indonesia pada umumnya masih bersifat sederhana. Untuk itu perlu dikembangkan dengan cara penambahan unit pembuat alur limpasan, unit pengatur kedalaman dan unit penutup alur tanam agar mampu meningkatkan kapasitas kerja serta produktifitas dari alat yang sudah ada.

Produktifitas kerja sangat dipengaruhi oleh benih yang tumbuh. Untuk memperkecil kerusakan benih yang tertanam perlu adanya modifikasi pada alat tanam ini, sehingga benih akan tertanam lebih sempurna.

Penelitian menggunakan petak lahan berukuran 4 x 6 m dan diacak secara random yang masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali ulangan untuk setiap 3 perlakuan yaitu sistem tanam tugal tradisional tanpa olah dan olah tanah serta sistem tanam mekanis tanpa olah tanah dengan 3 variasi kecepatan. Ditinjau dari pengujian lapangan, alat tanam tersebut dianalisa berdasarkan pada pengujian persentase lubang kosong dan persentase tumbuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat tanam tipe tugal tradisional mempunyai kapasitas kerja 0,0059 Ha/jam dengan biaya penanaman persatuan luas sebesar Rp. 1.656.000,00/Ha untuk sistem tanpa olah tanah dan Rp. 2.484.000,00/Ha untuk sistem olah tanah. Sedangkan alat tanam mekanis mempunyai kapasitas kerja penanaman tertinggi 0,02587 Ha/jam dengan biaya penanaman persatuan luas Rp. 810.000,00/Ha.

*Kata kunci : pengembangan, alat, tot.*